

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Berwirausaha**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu hal tertentu dan memiliki kecenderungan yang lebih terhadap suatu obyek tersebut. Minat tidak dibawa dari sejak lahir, melainkan diperoleh karena adanya suatu dorongan dari dalam diri ataupun dari luar dirinya sendiri.

Menurut Holland (2018: 162) “Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan”. Menurut Slameto dalam Trisnawati (2014: 61), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Kuatnya suatu hubungan dari dalam diri serta adanya pengaruh dari luar dapat mempengaruhi adanya minat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan Menurut Suhartini dalam Putri (2017: 140) minat seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tersebut, maka yang dimaksud minat yaitu keinginan yang ingin diwujudkan oleh setiap individu terhadap berbagai hal yang dapat memberikan rasa kepuasan pada dirinya.

Sedangkan berwirausaha, menurut Coulter dan Sethi dalam Putri (2017: 140), yaitu melakukan kegiatan pembentukan atau menumbuhkan suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa baru yang unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang berorientasi pada perolehan keuntungan dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Suryana dalam Nasution dan Panggabean (2019: 20), berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan dan sumber daya. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh, maka yang dimaksud berwirausaha merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu untuk menghasilkan suatu produk dengan inovasi baru sehingga memperoleh

keuntungan yang tinggi, berani mengambil risiko dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud Minat berwirausaha menurut Subandono dalam Hendrawan (2017: 297), minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut. Minat berwirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan usaha baru dengan perasaan senang tanpa takut dengan risiko yang akan dihadapi, selalu berusaha belajar dari kegagalan yang sudah dialami.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor Minat Berwirausaha**

Jika seseorang memiliki ide untuk membuka suatu usaha maka harus mencari faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya suatu usaha tersebut seperti faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumberdaya yang tersedia.

Menurut Bygrave dalam Alma (2017: 11) beberapa faktor pemicu minat berwirausaha seseorang adalah faktor personal, faktor environment, dan faktor sociological.

1. Faktor Personal
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain
  - c) Dorongan karena faktor usia
  - d) Keberanian menanggung resiko
  - e) dan komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis
2. Faktor Environment
  - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
  - c) Mengikuti latihan-latihan atau Incubator bisnis
  - d) Kebijakan pemerintah
3. Faktor Sociological
  - a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain
  - b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
  - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
  - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
  - e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya

Menurut Kairani dalam Anggaeni dan Harnanik (2015: 44) bahwa minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor manakah yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Adapun faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

Menurut Suryana dan Bayu (2010: 22) Pada umumnya, faktor penghambat atau pendorong, pertumbuhan wirausaha biasanya dibagi tiga kategori besar, yaitu:

1. Ukuran nilai sosiokultur yang berlaku di masyarakat. Ukuran baik dan buruk di masyarakat.
2. Kehidupan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, praktik bisnis, struktur pasar, dan
3. Keadaan dunia pendidikan.

### **2.1.1.3 Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Shoimah (2019: 193) mengungkapkan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha

#### **1. Perasaan Senang**

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

#### **2. Ketertarikan**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.

#### **3. Perhatian**

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha

tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.

#### 4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

### **2.1.2 Pengetahuan Kewirausahaan**

#### **2.1.2.1 Pengetian Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Nasution dan Panggabean (2019: 19), Pengetahuan adalah mengelola seluruh elemen sistem berupa dokumen, basis data, kebijakan dan prosedur lengkap, beserta informasi tentang pengalaman, keahlian, dan kecakapan sumber daya manusia secara individu maupun kolektif. Menurut Abdullah dalam Trisnawati (2014: 59), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik apabila juga menyeimbangkan keterampilan berwirausaha sebagai persiapan untuk mendirikan usaha sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah seluruh penjelasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang terjadi dilapangan atau mengandung fakta.

Secara umum, kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha dan wirausaha terdiri dari 2 kata yaitu, wira yang berarti kesatria, pahlawan, pejuang, unggul, gagah berani, sedangkan kata usaha yang berarti bekerja, melakukan sesuatu. Menurut Suryana dalam Suriani (2014: 01) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 (dalam Ni Made Suriani, 2014: 6). mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut:

Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dilakukan individu yang positif terhadap peluang yang ada sehingga dapat memperoleh keuntungan baik bagi dirinya sendiri dan atau bagi pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan Kewirausahaan merupakan bentuk pemahaman tentang kewirausahaan yang dapat diperoleh dari pengalaman secara nyata tentang kemampuan dalam mendirikan suatu usaha dengan berani mengambil risiko dalam berbagai kesempatan yang ada dengan mengetahui apa saja faktor yang dapat memicu keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, sedangkan mata kuliah kewirausahaan yang bersifat praktek langsung terjun kelapangan untuk menjual produk serta dapat melakukan berbagai inovasi dan kreasi yang dapat menciptakan ide-ide baru dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan dapat mendorong minat berwirausaha mahasiswa, memberikan gambaran tentang peluang yang tersedia dengan begitu apabila mahasiswa dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha baru disertai dengan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi selain itu juga dapat menjadikan bahan pertimbangan mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja baru dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**

Berikut adalah tujuan dan manfaat kewirausahaan :

a. Menurut Baswori (2011: 7) terdapat beberapa tujuan kewirausahaan sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.

2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Berdasarkan tujuan mempelajari pengetahuan mengenai kewirausahaan, maka dari itu harus mampu memahami konsep mengenai kewirausahaan untuk persiapan dimasa depan, inovatif dan kreatif, memiliki pribadi yang mandiri dan terampil serta memiliki jiwa wirausaha yang dapat diterapkan disemua bidang kehidupan atau pekerjaan dan mampu untuk mengembangkan usaha.

b. Menurut Baswori (2011: 7) menambahkan manfaat kewirausahaan sebagai berikut :

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

### **2.1.2.3 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tidak akan mencapai tujuan apabila tidak mempunyai tingkat kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang dikenal dengan istilah kompetensi kewirausahaan. Michael Harris (dalam Suryana, 2014: 81)

“...wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.”

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana (2014: 81) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki dan dirintis.

2. Pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada.
3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Suryana peneliti mengambil seluruh indikator untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis

Wirausaha bukan merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan melalui pengetahuan tentang kewirausahaan. Dalam hal pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan.

2. Pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada

Wirausaha harus mengetahui kondisi lingkungan usaha untuk lebih paham bagaimana cara supaya produk yang ingin dipasarkan dapat terjual.

3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Wirasahawan yang memiliki pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan usaha lebih memahami tentang kewirausahaan. Pengetahuan akan peran dan tanggung jawab sangat diperlukan dalam pengembangan usaha.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Dalam berwirausaha harus memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, hal tersebut diperlukan dalam menjalankan usaha agar lebih memahami tentang usaha yang dijalankan.

### **2.1.3 Lingkungan Keluarga**

#### **2.1.3.1 Pengetian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan adalah suatu tempat tinggal yang berisikan individu atau kelompok dimana di dalamnya melakukan berbagai aktivitas dan saling berinteraksi. Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. keluarga pada umumnya diketahui terdiri dari seorang individu (suami), individu lainnya (istri)

yang selalu berusaha menjaga rasa aman dan ketenteraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.

Menurut Khairani dalam Anggraeni dan Harnanik (2015: 46), menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. keluarga akan menjadi tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, membentuk karakter, dan membuat keputusan dalam menentukan suatu tindakan. Menurut Mariani dan Hamidah (2014: 29), pada lingkungan keluarga tersebut, seorang individu mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar berwirausaha.

Buchari Alma (2017: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Anak yang orang tuanya pengusaha atau hidup dalam ruang lingkup yang notabennya berwirausaha, maka anak tersebut akan menerima pengetahuan pada masa awal sehingga akan membentuk sikap dan mempunyai kepercayaan akan kemampuan pada dirinya untuk berwirausaha.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan keluarga merupakan tempat berlangsungnya suatu aktivitas kehidupan setiap individu dan tempat yang paling utama bagi seorang anak memperoleh pendidikan. Minat seorang anak yang ingin menjadi wirausahawan terbentuk jika keluarga memberikan dukungan yang positif pada minat tersebut. Misalnya orang tua yang sukses dalam menjalankan usaha yang dimilikinya, maka anak akan cenderung mengikuti jejak orang tuanya untuk membuka usaha yang sama.

### **2.1.3.2 Indikator Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2010: 60) mengungkapkan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga yang mengacu pada faktor-faktor ekstern, diantaranya adaah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1. Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap cara anak dalam belajar. Hal ini jelas dan diperjelas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama.

2. Relasi antara anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

3. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Perhatian dari orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

6. Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu tertera dalam tabel 2.1:

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dini Agusmiati & Agus Wahyudi Vol.7 (3) (2018) Economic Education	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan	1. Variabel independen menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel independen	1. Variabel independen lainnya menggunakan kepribadian

	Analysis Journal	terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating	kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. <i>Self efficacy</i> memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), <i>self efficacy</i> tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.	menggunakan Lingkungan Keluarga 3. Variabel dependen menggunakan minat berwirausaha	ian dan motivasi 2. Menggunakan variabel moderating 3. Subjek penelitian
2	Novi Trisnawati Vol.2 No.1, Tahun 2014 Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pamekasan	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha dan ada pengaruh dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha. Secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha.	1. Variabel independen menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen menggunakan minat berwirausaha	1. Variabel independen lainnya menggunakan dukungan sosial keluarga 2. Subjek penelitian
3	Bety Anggraeni & Harnanik Vol.X No.1 Juni 2015 Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang	<i>The result of this study based on the regression analyzing it was found that <math>Y = -6,787 + 0,493 X1 + 0,170 X2</math>. The result of hypothesis testing in partial showed that the variable of entrepreneurial knowledge positively influenced the entrepreneurship interest by 32,60% and family environment positively influenced by 18,40%. While simultaneously, the influence of entrepreneurial knowledge and family</i>	1. Variabel independen menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga 3. Variabel dependen menggunakan minat berwirausaha	1. Subjek penelitian

			<i>environment on entrepreneurship interest 52,70% and the rest 47,30% was explained by other factors beyond the model of this study.</i>		
4	Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine Vol.02, No.03, September 2017 Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.	1. Variabel independen menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan 2. Variabel dependen menggunakan minat berwirausaha	1. Variabel independen menggunakan Sikap Mandiri 2. Variabel independen menggunakan motivasi 3. Subjek penelitian

Peneliti melakukan penelitian kembali dengan subjek penelitian yang berbeda. Namun variabel yang digunakan hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu minat berwirausaha, dengan begitu peneliti dapat membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mejiplak penelitian terdahulu akan tetapi hanya mengacu pada penelitian tersebut yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat tercapai.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015: 117), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seseorang yang memiliki minat dalam dirinya berarti memiliki rasa tertarik terhadap sesuatu yang disenanginya sehingga memberikan rasa kepuasan. Menurut Holland (2018: 162) “Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan”.

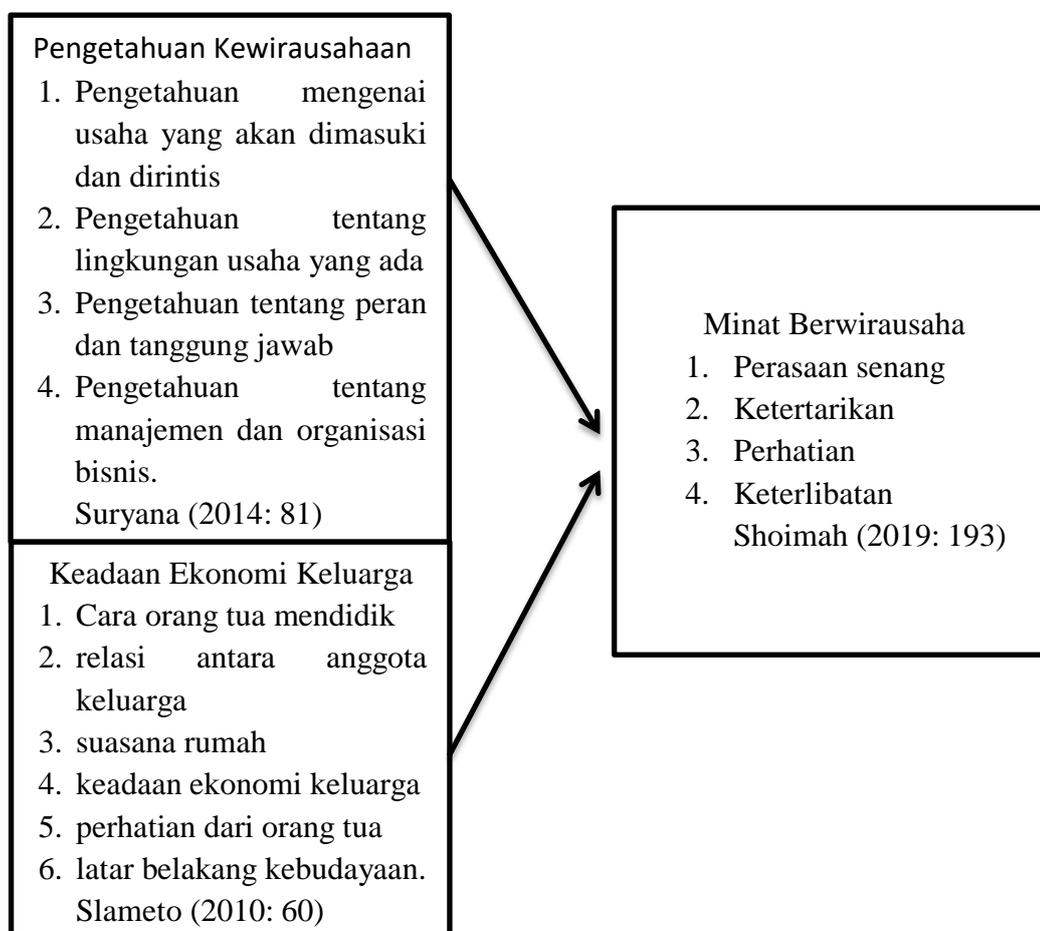
Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor salah satunya yaitu pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan itu segala sesuatu yang dapat membantu seseorang dalam menentukan keberhasilan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan maka orang tersebut dalam melakukan penilaian secara objektif tentang kewirausahaan itu sendiri, baik itu dilihat dari sisi positif maupun sisi negatif. Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh materi dan praktik didalam kelas yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari sesama wirausahawan. Selain itu dari pengetahuan kewirausahaan seseorang dapat mengembangkan ide dan berkreaitivitas sehingga dapat menciptakan peluang berwirausaha. Kini semakin mudah untuk mengakses informasi tetang pengetahuan kewirausahaan. Diharapkan dengan mudahnya akses dan terciptanya peluang yang besar dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Sehingga pengetahuan kewirausahaan diduga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah dalam satu keluarga. Keluarga merupakan tempat paling utama yang dapat memberikan pendidikan, perlindungan, dan kasih sayang terhadap anak atau orang diselilingnya. Untuk memulai suatu usaha peran serta dukungan yang diberikan orang tua itu sangat dibutuhkan. Orang tua yang memiliki latar belakang wirausaha tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti menjadi pemicu anak agar menjadi apa yang orang tuanya lakukan. Peran serta dukungan orang tua sangat penting dalam mendorong dan menciptakan suatu usaha. Maka dari itu secara tidak langsung keluarga akan mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan yang dalam hal ini minat menjadi seorang wirausaha.

Crow & Crow (1989) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh kepercayaan diri kepribadian timbul di dalamnya adalah konsep diri, nilai-nilai moral dan faktor perasaan, selain itu juga faktor dari luar seperti jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Minat setiap individu terhadap suatu objek diawali dari perhatian individu tersebut pada objek tersebut. Minat tidak dibawa dari sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Adapun faktor instrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri: 1) Pendapatan; 2) Harga Diri; 3) Perasaan Senang. Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar: 1) Lingkungan Keluarga; 2) Lingkungan Masyarakat; 3) Peluang; 4) Pendidikan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diduga bahwa faktor pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan kedalam bagan alur kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**

**Bagan Alur Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell (2015: 231) “Hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan diantara atribut atau ciri khusus”.

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

